

## **PRAKTIK PEKERJAAN SOSIAL BERBASIS KOMUNITAS PEDULI ANAK JALANAN DI KOTA BEKASI**

**Angger Zahrotun Nur Hidayah**

Universitas Islam Negeri Prof. Kh. Saifuddin Zuhri, [anggerzahrotun03@gmail.com](mailto:anggerzahrotun03@gmail.com)

**Anisa Herawati**

Universitas Islam Negeri Prof. Kh. Saifuddin Zuhri, [anisaherawati2603@gmail.com](mailto:anisaherawati2603@gmail.com)

**Latifah Retno Sari**

Universitas Islam Negeri Prof. Kh. Saifuddin Zuhri, [latifahretnosr@gmail.com](mailto:latifahretnosr@gmail.com)

**Ririn Novia Zulfatur Rohman**

Universitas Islam Negeri Prof. Kh. Saifuddin Zuhri, [ririnnoviazr@gmail.com](mailto:ririnnoviazr@gmail.com)

**Sisya Nabila Mukriyati**

Universitas Islam Negeri Prof. Kh. Saifuddin Zuhri, [nabilasisya8@gmail.com](mailto:nabilasisya8@gmail.com)

---

### ***Abstract***

*The phenomenon of street children often occurs in cities in Indonesia, not only in big cities, in small cities there are street children as well. One example is the phenomenon of street children in Bekasi City. The problem of street children has a huge impact on the survival and development of these children. Until now, the problem of street children is still a hot issue to be discussed. The purpose of this research is to find out the practice of community-based social workers who care about the education of street children (Koppaja) in the city of Bekasi. The method used in this research is qualitative method. The results of this study are the Koppaja community in collaboration with the Bekasi City Manpower Service to minimize and overcome these problems through various models and approaches, and operate in line with social work knowledge, values and skills. Koppaja emphasizes their priority on the education of street children and the poor. Handling the problem of street children through programs in the practice of community-based social work creates an opportunity for street children and the poor to face various situations in the future, especially in the field of education.*

**Keywords:** *Street Children; Koppaja; Social Work*

### **Abstrak**

Fenomena anak jalanan sering kali terjadi di kota-kota di Indonesia, tidak hanya terjadi di kota-kota besar, di kota kecil pun terdapat fenomena anak jalanan. Salah satu contohnya adalah fenomena anak jalanan di Kota Bekasi. Masalah anak jalanan mempunyai dampak yang sangat besar bagi kelangsungan hidup dan perkembangan anak-anak tersebut. Hingga saat ini, permasalahan anak jalanan masih menjadi masalah yang hangat untuk di perbincangkan. Tujuan peneliti meneliti hal ini adalah untuk mengetahui praktik pekerja sosial berbasis komunitas peduli pendidikan anak jalanan (Koppaja) di kota Bekasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini komunitas Koppaja bekerja sama dengan dinas tenaga kerja kota Bekasi hadir untuk meminimalisir dan menanggulangi permasalahan tersebut melalui berbagai model dan pendekatan, serta beroperasi sejalan dengan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan pekerjaan sosial. Koppaja

menitikberatkan prioritas mereka terhadap pendidikan anak jalanan dan kaum dhuafa. Penanganan masalah anak jalanan melalui program-program dalam praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas menghasilkan suatu peluang bagi anak-anak jalanan dan kaum dhuafa untuk menghadapi berbagai situasi di masa depan, khususnya di bidang pendidikan.

**Kata Kunci:** Anak Jalanan; Kopaja; Pekerjaan Sosial

---

## PENDAHULUAN

Fenomena anak jalanan seringkali terjadi di kota-kota di Indonesia, tidak hanya terjadi di kota-kota besar, di kota kecil pun terdapat fenomena anak jalanan. Salah satu contohnya adalah fenomena anak jalanan di Kota Bekasi. Masalah anak jalanan mempunyai dampak yang sangat besar bagi kelangsungan hidup dan perkembangan anak-anak tersebut. Dalam UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pada Pasal 4 dijelaskan bahwa setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (Jamaluddin 2015:299). Namun UU tersebut tidak terealisasi sesuai dengan isinya, bahkan kekerasan fisik, tindakan kriminalitas bahkan eksploitasi menjadi ancaman yang sangat serius bagi anak-anak jalanan tersebut. Hinggasaat ini, permasalahan anak jalanan masih menjadi masalah yang hangat untuk di perbincangkan. Kasus-kasus kekerasan dan eksploitasi hingga sekarang masih banyak terjadi kepada anak-anak jalanan tersebut. Peran pemerintah masih sangatlah kurang dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial, terutama mengenai permasalahan anak jalanan. Banyak anak jalanan yang tidak dapat bersekolah atau merasakan pendidikan yang seharusnya mereka dapatkan. Mereka harus dengan sangat terpaksa merasakan kerasnya kehidupan di jalanan untuk mencari uang, bahkan menjadi

korban eksploitasi. Anak-anak jalanan belum menerima hak-hak asasi yang harusnya mereka dapatkan, anak-anak jalanan seharusnya memiliki hak-hak yang harus diterima sebagaimana anak lain semestinya. Dikarenakan hak anak adalah hak yang wajib dipenuhi dan dilindungi oleh keluarga, masyarakat maupun pemerintah.

Menurut International Federation of Social Worker (IFSW), pekerjaan sosial adalah sebuah profesi yang mendorong perubahan sosial, memecahkan masalah dalam kaitannya dengan relasi kemanusiaan, memberdayakan, dan membebaskan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya, dengan bertumpu pada teori-teori perilaku manusia dan sistem-sistem sosial dan intervensi yang dilakukan pada titik dimana orang berinteraksi dengan lingkungannya. Tindakan kemanusiaan ini bisa terorganisir dalam berbagai wadah baik itu organisasi, lembaga, yayasan, komunitas, dan lain-lain. Dalam pembahasan kali ini akan fokus pada komunitas. Istilah komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berasal dari kata *communis* yang artinya masyarakat, publik atau banyak orang. Komunitas adalah sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud,

kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Seperti pada komunitas peduli anak jalanan (Koppaja) di kota Bekasi, komunitas ini adalah sebuah komunitas yang membawa misi memberikan pendidikan khususnya kepada anak-anak yang menggantungkan hidupnya di jalanan. Pendidikan yang diberikan ini bukan hanya pada bidang akademik saja, tetapi juga fokus pada pengembangan moral serta penumbuhan motivasi dan konsep diri pada anak jalanan. Hal ini tercantum dalam akun resmi jejaring sosial yang dimiliki. Dengan tolak ukur latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang praktik pekerja sosial berbasis komunitas khususnya pada komunitas peduli pendidikan anak jalanan (Koppaja) di kota Bekasi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara merupakan suatu proses untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab bersama narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti memilih wawancara melalui media online. Waktu penelitian yang ditentukan oleh pihak komunitas peduli anak jalanan (Koppaja).

Subjek penelitian atau sumber data pada penelitian ini adalah pekerja sosial yang terdiri dari anggota komunitas peduli anak jalanan di kota Bekasi. Subjek penelitian adalah subjek yang akan diteliti untuk diteliti.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 3 anggota komunitas peduli anak jalanan (Koppaja). Peneliti mengambil anggota komunitas peduli anak jalanan (Koppaja) sebagai subjek/sumber data karena peneliti menganggap anggota tersebut menguasai dan akan memberikan data yang peneliti butuhkan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Profil Koppaja Bekasi**

Komunitas Peduli Pendidikan Anak Jalanan (KOPPAJA) Bekasi adalah sebuah komunitas sosial non profit, artinya suatu organisasi yang sasaran pokoknya untuk mendukung suatu isu atau permasalahan dalam ranah publik untuk suatu tujuan yang bersifat non komersial. Komunitas ini didirikan pada tanggal 14 Desember 2014, yang diketuai oleh Krisna sebagai koordinator sekaligus relawan Koppaja Bekasi. Lokasi sekretariat Komunitas Peduli Anak Jalanan ini di Jl. Agraria Raya 01/26, Perumnas 1 Kota Bekasi. Koppaja adalah sebuah komunitas yang terbentuk atas dasar kepedulian dari relawan-relawan baik mahasiswa, pelajar, karyawan bahkan seniman yang terjun langsung dalam mendorong perubahan pada kehidupan anak jalanan. Mereka senantiasa memberikan dan mengamalkan ilmunya secara tulus kepada anak-anak jalanan.

Koppaja ini bukan hanya memberikan ilmu pengetahuannya kepada anak jalanan saja, tetapi juga kepada anak yang berasal dari keluarga tidak mampu (kaum dhuafa) sehingga mereka tidak bersekolah. Koppaja sendiri memiliki visi yaitu mengurangi populasi anak yang mencari nafkah di jalan dan mengangkat derajat anak jalanan dengan pendidikan untuk tidak hidup di jalan. Sedangkan misi Koppaja yaitu memberikan motivasi untuk kembali sekolah/ mengenyam pendidikan,

menyekolahkan dan mengawasi anak jalanan dalam proses belajar mengajar agar tidak terjadi lagi fenomena putus sekolah.

### **Praktik Pekerjaan Sosial Berbasis Komunitas**

Praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan masyarakat lokal merupakan kegiatan intervensi praktik makro berbasis masyarakat yang difokuskan pada komunitas atau populasi masyarakat tertentu untuk tujuan pengembangan, pencegahan atau penanganan permasalahan sosial. Salah satu jenis masalah yang ditangani melalui praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas adalah anak jalanan. Masalah anak jalanan merupakan masalah yang memerlukan penanganan sedini mungkin sebelum mengakibatkan munculnya masalah-masalah baru di kemudian hari. Masalah paling mendasar yang dialami oleh anakjalanan adalah kecilnya kemungkinan untuk mendapatkan kesempatan di bidang pendidikan yang layak. Oleh karena itu, komunitas Koppaja bekerja sama dengan dinas tenaga kerja kota Bekasi hadir untuk meminimalisir dan

menanggulangi

permasalahan tersebut melalui berbagai model dan pendekatan, serta beroperasi sejalan dengan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan pekerjaan sosial. Koppaja menitikberatkan prioritas mereka terhadap pendidikan anak jalanan dan kaum dhuafa. Berikut adalah bentuk program kegiatan yang dilaksanakan oleh Komunitas Peduli Pendidikan Anak Jalanan Bekasi, mencakup 5 program kegiatan, yaitu :

- a. Pembentukan rumah belajar dengan mengontrak rumah petak sebagai ruang belajar anak-anak jalanan.
- b. Pembentukan perpustakaan Koppaja Bekasi sebagai perpustakaan umum yang juga bisa dinikmati fasilitasnya oleh khalayak luas, namun saat ini

perpustakaan Koppaja tutup permanen akibat wabah Covid-19

- c. Pembelajaran akhlak mulia melalui metode dakwah mau'izhah hasanah, yakni melalui nasihat dengan kata-kata yang dipilih sesuai nalar anak-anak, tanpa menyinggung harga diri mereka.
- d. Pembelajaran prakarya dan keterampilan melalui berbagai kegiatan seperti melukis, menggambar dan kelompok bermain.
- e. Pembukaan rekening donasi sebagai sarana penyaluran untuk membantu mengembangkan program kegiatan, donasi juga diterima dalam bentuk benda seperti buku, dan pakaian layak.

Berikut kegiatan belajar mengajar KOPPAJA Bekasi ;

No.	Hari	Jenis Kegiatan	Pembelajaran
1.	Senin	Pelajaran Kejuruan	Design Komunikasi Listrik
2.	Selasa – Kamis	Ngaji	Materi : Akhlak, Tauhid, Fiqih, atau Agama Islam
3.	Jum'at	Umum	Prakarya dan Keterampilan
4.	Sabtu – Minggu	Umum	Motivasi Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dsb.

Kegiatan belajar-mengajar dalam komunitas Koppaja telah disusun secara terstruktur untuk mempermudah penyampaian materi untuk anak-anak jalanan, sehingga semuanya telah terjadwal agar anak jalanan tidak merasa jenuh.

Berikut adalah alasan anak jalanan turun ke jalan berdasarkan penjelasan dari anggota Koppaja, sebagai berikut :

1. Membantu orang tua
2. Putus sekolah
3. Dipaksa oleh orang tua
4. Pergaulan (diajak oleh teman sebaya)
5. Tidak punya keterampilan, tidak ada tempat lain untuk bekerja

Dalam pelaksanaan berbagai program kegiatan, tentunya tidak lepas dari tantangan dan hambatan dalam prosesnya. Anak jalanan memiliki bakat yang terampil di dalam dirinya, namun mereka belum menyadarinya. Hal itu menjadi pemacu dan tantangan bagi anggota komunitas untuk belajar dan terus membantu anak jalanan mengasah kemampuan terpendamnya. Masa remaja merupakan rentang usia yang dimiliki anak jalanan, oleh karena itu berkaitan dengan kenakalan remaja. Kondisi psikologis anak jalanan tidak stabil seperti anak rumahan pada umumnya yang mampu bersekolah dengan layak dan mendapat perhatian penuh dari orang tua. Kondisi ini juga bisa menjadi hambatan saat proses belajar mengajar, seperti timbul rasa malas, acuh dan sebagainya. Anggota komunitas Koppaja tidak kenal lelah untuk terus memberikan dedikasinya saat mengajar dan berbagi ilmu pengetahuan.

## PEMBAHASAN

Konvensi Hak Anak PBB (1989) dalam Klaster 4 menyebutkan bahwa anak memiliki hak pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan berkegiatan budaya. Dikaitkan dengan kondisi pada anak-anak jalanan di Kota Bekasi, mereka telah kehilangan hak untuk mendapatkan pendidikan formal maupun informal, dimana ada sejumlah anak yang telah putus sekolah dengan berbagai alasan yang berbeda-beda. Penanganan terkait persoalan anak jalanan bukan semata-mata

menjadi tanggung jawab pemerintah, akan tetapi juga menjadi tanggungjawab masyarakat baik secara individu maupun kelompok memiliki kewajiban moral untuk peduli dan berperan serta dalam mengentaskan anak-anak jalanan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Untuk itu diperlukannya upaya untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar pendidikan anak jalanan di Kota Bekasi dengan melakukan kegiatan pengembangan masyarakat berbasis komunitas peduli anak jalanan.

KOPPAJA merupakan sebuah komunitas peduli pendidikan anak jalanan yang berfokus untuk memberikan pendidikan serta kemandirian untuk anak jalanan dengan tujuan agar anak jalanan tidak kembali turun ke jalan untuk mencari nafkah. Kegiatan praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas peduli anak jalanan (KOPPAJA) dalam menangani permasalahan pendidikan anak jalanan yang berada di Kota Bekasi menjadi arena dilaksanakannya proses kegiatan pemberian pendidikan bagi anak-anak. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas koppaja telah di rancang serta disusun secara terstruktur untuk mempermudah dalam proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar komunitas koppaja Bekasi dilakukan setiap hari senin- minggu di Jl. Agraria Raya 01/26, Perumnas 1 Kota Bekasi

Komunitas Koppaja memiliki 5 program kegiatan yang pertama yaitu Pembentukan rumah belajar dengan mengontrak rumah petak sebagai ruang belajar anak-anak jalanan. Di dalam rumah belajar ini, semua anak jalanan belajar bersama setiap harinya dengan berbagai pembelajaran yang berbeda setiap harinya sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh komunitas koppaja dan tidak ada perputaran KBM ataupun matapelajarannya sehingga anak-anak akan

merasa senang. Program Komunitas Koppaja yang kedua yakni Pembentukan perpustakaan Koppaja Bekasi sebagai perpustakaan umum yang juga bisa dinikmati fasilitasnya oleh khalayak luas, namun saat ini perpustakaan Koppaja tutup permanen akibat wabah Covid-19. Sebelum adanya wabah Covid-19 ini, perpustakaan Koppaja Bekasi selalu ramai di datangi oleh anak-anak jalanan bahkan khalayak luas.

Program kerja yang selanjutnya yaitu Pembelajaran akhlak mulia melalui metode dakwah mau'izhah hasanah, yakni melalui nasihat dengan kata-kata yang dipilih sesuai nalar anak-anak, tanpa menyinggung harga diri mereka. Dengan adanya pembelajaran ini, diharapkan para anak jalanan dapat memiliki akhlak yang baik serta dapat menanamkan nilai-nilai kebaikan. Program koppaja yang selanjutnya yaitu Pembelajaran prakarya dan keterampilan melalui berbagai kegiatan seperti melukis, menggambar dan kelompok bermain. Dengan adanya pembelajaran seperti ini diharapkan dapat mengembangkan bakat serta minat yang dimiliki oleh anak jalanan. Program yang kelima yaitu Pembukaan rekening donasi sebagai sarana penyaluran untuk membantu mengembangkan program kegiatan, donasi juga diterima dalam bentuk benda seperti buku, dan pakaian layak. Dengan adanya program ini diharapkan para masyarakat turut serta dalam kegiatan ini dengan cara memberikan donasi baik dalam bentuk uang ataupun benda yang nantinya akan sangat bermanfaat dan membantu komunitas koppaja dan anak jalanan untuk kedepannya.

## KESIMPULAN

Praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas pada dasarnya merupakan proses pemberian kekuatan kepada komunitas untuk meningkatkan keberdayaan diri melalui pengembangan masyarakat. pelaksanaan

praktik pekerjaan sosial dalam penanganan masalah anak jalanan dan terlantar pendidikan di Kota Bekasi telah dilaksanakan dengan tercapainya penyadaran masyarakat bahwa aset komunitas merupakan kekuatan kolektif yang dapat digunakan untuk upaya pemecahan masalah anak jalanan melalui berbagai program kegiatan yang terorganisir secara baik. Penanganan masalah anak jalanan melalui program-program dalam praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas menghasilkan suatu peluang bagi anak-anak jalanan dan kaum dhuafa untuk menghadapi berbagai situasi di masa depan, khususnya di bidang pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armananti, Setya Herlina. (2019). Partecipasi Anggota Dan Pemanfaatan Instagram Dalam Interaksi Komunitas Brand Ria Maranda. *Jurnal Komunikasi*. Vol. 11. No. 2.
- Armita, Pipit. (2016). Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan dengan Teori *Self Esteem*. *Jurnal Pekerja Sosial*. Vol. 15. No. 4.
- Fedryansyah, Muhammad., LinaLisnawati., Santoso Tri Raharjo. (2019). *Jurnal SIDING KS: Riset & PKM*. VOLUME: 2 NOMOR: 3.
- Herlambang, Yanuar. (2014). Participatory Culture dalam Komunitas Online sebagai Representasi Kebutuhan Manusia. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Vol. 2. No. 1.
- Husna, Nurul. (2014). Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. *Jurnal Al-Bayan*. Vol. 20, No. 29.
- Komunitas Peduli Anak Jalanan (KOPPAJA), ([https://sebangsa.com/koppaja\\_bekasi](https://sebangsa.com/koppaja_bekasi)) diakses pada tanggal 25 April 2021.
- Kusumastuti, Ambar. (2014). Peran komunitas dalam Interaksi Sosial

- Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta. *Skripsi*.
- Lestari, Inda, Agus Wahyudi Riana, & Budi M. Taftarzani. (2015). Pengaruh Gadget Pada Interaksi Sosial Dalam Keluarga. *Jurnal Prosing Ks Riset Dan Pkm*. Vol. 2. No. 2.
- Mirzakon, Abdi Dan Budi Purwoko. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Library Research*.
- Ocktalia, Helly. (2013). Pekerja Sosial Fungsional: Kompetensi Dan Permasalahannya (Suatu Telaahan Tentang Kinerja Pekerja Sosial Fungsional Dalam Melaksanakan Pembangunan Kesejahteraan Sosial Di Indonesia). *Peksos Jurnal Ilmiah*. Vol. 12. No. 2.
- Prakasa, Andri. (2011). Peran LSM Humus Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan Di Wilayah Pasar Proyek Bekasi Timur. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Sakman. (2016). Studi Tentang Anak Jalanan (Tinjauan Implementasi Perda Kota Makassar Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis, Dan Pengamen Di Kota Makassar). *Jurnal Supermasi*. Vol. XI No. 2.
- Utomo, Karyo Budi. (2010). Perancangan Sistem Informasi Bank Darah Hidup untuk Mempercepat Penyediaan Calon Penyumbang Darah dengan Ketetapan yang Tinggi. *Jurnal Informatika Mulawarman*. Vol. 5 No. 2.
- Wardana, Kahfi Ardhy Aloka Kusuma. (2017). (Tindakan Sosial Komunitas Save Street Child dalam Pemberdayaan Anak Jalanan di Kota Malang. Universitas Airlangga.